

**PEMBELAJARAN TARI *SIGE*H PENGUTEN MENGGUNAKAN KONSEP
NEMUI NYIMAH PADA SDN 01 SIMPANG AGUNG**

(Jurnal Penelitian)

Oleh

**Ary Mitha Anggrainy
1013043034**

Pembimbing:

- 1. Dr.I Wayan Mustika, M.Hum**
- 2. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.**

Pembahas:

Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.



**PENDIDIKAN SENI TARI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI *SIGEH PENGUTEN* MENGGUNAKAN KONSEP *NEMUI NYIMAH* PADA SDN 01 SIMPANG AGUNG

Oleh
ARY MITHA ANGGRAINY

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan konsep *nemui nyimah* pada siswa SD Negeri 01 Simpang Agung Lampung Tengah. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru seni budaya SD Negeri 01 Simpang Agung Lampung Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dokumentasi, tes praktik. Langkah-langkah penggunaan konsep *nemui nyimah* yaitu siswa diajarkan untuk memiliki sikap toleransidan berperilaku baik, menghargai teman, mampu bergerak sesuai dengan yang dipelajari dan kecakapan intelek yaitu siswa mampu menghafal gerak tari *sigeh penguten* yang telah dipelajari. Penilaian yang diberikan oleh guru dan peneliti melalui empat aspek yaitu hafalan gerak, teknik gerak, ketepatan gerak dengan iringan, dan penghayatan atau ekspresi saat menari. Hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan konsep *nemui nyimah* menunjukkan bahwa rata-rata dari seluruh aspek penilaian tari *sigeh penguten* mendapat kriteria baik dengan rata-rata skor 81,7.

Kata kunci: pembelajaran, *nemui nyimah*, *sigeh penguten*

ABSTRACT

STUDY OF *SIGEH PENGUTEN* DANCE USING *NEMUI NYIMAH* CONCEPT IN SD NEGERI 01 SIMPANG AGUNG LAMPUNG TENGAH

By
ARY MITHA Angrainy

This study aimed to describe the process and outcomes of learning dance *sigeh penguten* using *nemui nyimah* concept at SD Negeri 01 Simpang Agung Lampung Tengah. The method used was descriptive qualitative. Source of data in this study were the cultural art teacher and student grade IV. Data collection techniques used observation, interviews, documentation, and test practice. Steps of using *nyimah nemui* concept were that students were taught to have an attitude of tolerance and good behavior, able to move in accordance with the learned and intellectual skills that was the students were able to memorize dance *sigeh penguten* wich has been learned. Assessment iwas provided through four aspects, namely rote motion, motion technique, the precision of motion with accompaniment, and appreiation or expression. Learning outcomes *sigeh penguten* dance showed that the average of all aspects of dance ratings *sigeh penguten* got a good criterion with an average score of 81.7.

Keywords: learning, *nemui nyimah*, *sigeh penguten*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta beradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Susunan prinsip dasar tersebut adalah, (1) *pi'il pesenggiri* yang berarti segala sesuatu yang menyangkut harga diri, perilaku dan sikap yang dapat menjaga nama baik, (2) *sakai sambaian* meliputi pengertian yang luas, seperti gotong royong, tolong menolong, toleransi terhadap sesama maupun terhadap orang lain, (3) *nemui nyimah* yang berarti menghormati dan bermurah hati kepada tamu, (4) *nengah nyappur* adalah sebagai tata kehidupan masyarakat Lampung dalam pergaulan dan bermasyarakat, (5) *bejuluk beadek* adalah nama panggilan di waktu masih kecil, yang diwariskan secara turun temurun (I Wayan Mustika, 2010 : 13,14).

SD Negeri 01 Simpang Agung merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang ada di Kabupaten Lampung Tengah. Di SD Negeri 01 Simpang Agung, pendidikan seni tari sangat tertinggal, pendidik di sekolah tersebut bukan pendidik dengan latar belakang pendidikan seni tari, sehingga hasil yang didapatkan dalam pembelajaran seni tari tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kekurangan tarian di sekolah tersebut sangat terasa saat sekolah akan mengadakan suatu acara, seperti

peringatan Maulid Nabi dan acara perpisahan sekolah.

Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri 01 Simpang Agung masuk dalam jam pengembangan diri yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler tari saja. Seni budaya pada pembelajaran intrakurikuler hanya diajarkan menggambar dan ketrampilan saja, sedangkan dalam mata pelajaran seni budaya, cabang dari seni tidak hanya mencakup seni rupa dan seni musik saja, melainkan terdapat seni tari dan seni teater.

Dalam penelitian ini akan meneliti mengenai seni tarinya dengan:

Standar Kompetensi : Mengekspresikan Diri Melalui Karya Seni Tari.

Kompetensi Dasar : Menyiapkan peragaan tari Nusantara daerah setempat

Pembelajaran tentang seni tari di SD Negeri 01 Simpang Agung hanya ada dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, sedangkan ekstrakurikuler tari di sekolah tersebut kurang begitu berkembang. Tidak ada pengagendaaan jadwal, hanya latihan apabila akan ada suatu kegiatan saja, dan terdapat beberapa gerak tari yang tidak tepat, dikarenakan pada setiap akan diadakan suatu acara, pendidik mengajarkan tarian hanya melalui video saja, jadi apa yang didapatkan para siswa dalam ekstrakurikuler tari tidak maksimal. Tarian yang diajarkan sekedar tarian sederhana yang siswa cukup mudah untuk menghafalnya. Padahal minat tari di sekolah tersebut cukup baik, hanya saja sarana dan prasarannya yang tidak tercukupi. Penelitian ini sekaligus diharapkan mampu untuk

mengembangkan seni tari yang masih kurang berkembang disekolah tersebut.

Ketidaksesuaian keahlian pendidik akan sangat berpengaruh dengan hasil yang akan diterima oleh peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga pendidik yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan. Meskipun seni tari dikatakan sebagai materi yang tidak cukup berat, namun apabila pembelajaran tidak menggunakan metode penyampaian yang tepat maka tujuan dari pembelajaran ini tidak akan tercapai dengan baik. Pendidik dengan latar belakang pendidikan seni diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengajaran yang sesuai dengan tujuan yang dicapai. Untuk dapat mencapai tujuan tentunya dibutuhkan suatu metode yang dapat digunakan untuk membantu proses pengajaran menjadi maksimal. Selain itu siswa SD Negeri 01 Simpang Agung sangat kurang untuk bersikap saling menghormati, menghargai dan bermurah hati kepada guru dan sesama. Siswa belum dapat menerapkan sikap saling menjaga silaturahmi, sopan santun, berperilaku baik dalam berkeluarga dan bermasyarakat. Untuk itu diperlukan penerapan konsep *nemui nyimah* dalam sekolah tersebut agar dapat membantu siswa untuk bersikap lebih baik lagi.

Berdasarkan permasalahan di atas, dibutuhkan penelitian yang berjudul Pembelajaran Tari *Sigeh Penguten* Dengan Menggunakan Konsep *Nemui Nyimah* Pada Siswa SD Negeri 01 Simpang Agung Lampung Tengah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian

deskriptif ini penulis ingin memaparkan data-data dan menganalisis data secara objektif serta menggambarkan pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan konsep *nemui nyimah* pada siswa SD Negeri 01 Simpang Agung Lampung Tengah.

Metode penelitian deskriptif berusaha untuk memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu (Margono, 2007: 8).

Hal yang dideskripsikan adalah pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan konsep *nemui nyimah* pada siswa SD Negeri 01 Simpang Agung Lampung Tengah.

Penerapan pembelajaran seni tari yaitu dengan menggunakan konsep *nemui nyimah* dan metode demonstrasi. Dipilihnya siswi yang tergabung dalam pembelajaran seni tari atas rekomendasi kepala sekolah dan merangkap sebagai guru seni budaya SD Negeri 01 Simpang Agung Lampung Tengah yakni Ibu Dwi Purwani karena antusias dan minat belajar siswa yang cukup besar dalam mengenal tari *sigeh penguten*. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa yang tergabung dalam pembelajaran seni tari berjumlah 18 siswa perempuan.

Ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

Observasi

Observasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya. Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data secara sistematis

dengan prosedur yang ada (Arikunto, 2010:265). Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dalam melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran tari *sigeh pengutendengan* menggunakan konsep *nemui nyimah*.

Wawancara

Wawancara adalah menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut (Arikunto: 2010:270). Panduan wawancara berisi catatan yang berupa kisi-kisi pertanyaan tentang materi penelitian. Wawancara ini ditujukan kepada pelatih dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Alat bantu yang digunakan diantaranya *handphone*, dan alat tulis.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, ataupun elektronik (Sukmadinata, 2007:222). Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa foto dan video yang digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan konsep *nemui nyimah* pada siswa SD Negeri 01 Simpang Agung Lampung Tengah. Dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa lembar pengamatan siswa dalam mempelajari tari *sigeh penguten* tiap pertemuan, lembar pengamatan siswa mendemonstrasikan tari *sigeh penguten*, kemampuan siswa dalam bersikap (*nemui nyimah*), lembar

pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan aktivitas guru.

Tes Praktik

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes praktik. Tes ini digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan mengenai pembelajaran tari *sigeh penguten*. Data tes yang digunakan berupa data penguasaan materi praktik siswa yang dinilai menggunakan pedoman penskoran dengan menggunakan panduan indikator penilaian yang ada.

Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang dipilih, dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh peneliti dan orang lain (Sugiyono, 2012:244).

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengamati kemampuan mendemonstrasikan tari *sigeh penguten*.
2. Menskor tingkat kemampuan mendemonstrasikan tari *sigeh penguten* siswa.
3. Menjumlah skor kemampuan siswa mendemonstrasikan tari *sigeh penguten* secara utuh.
4. Menghitung rerata tingkat kemampuan mendemonstrasikan tari *sigeh penguten* dengan menggunakan rumus;

$$5. \bar{X} = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

6. Keterangan :

7. \bar{X} = Skor rata-rata

8. Σ^x = Jumlah hasil skor kemampuan belajar tari *sigeh penguten*
9. N = Jumlah sampel
10. Menafsirkan hasil perhitungan data (X) tersebut dalam kriteria tingkat kemampuan berdasarkan Pendekatan Acuan Patokan (PAP). Dengan tabel berikut:

Tabel 3.2 Tolak Ukur Penilaian

| Interval Tingkat Kemampuan | Persentasi | Keterangan |
|----------------------------|------------|-------------|
| 85 – 100 | | Baik sekali |
| 75– 84 | | Baik |
| 60 – 74 | | Cukup |
| 40– 59 | | Kurang |
| 0– 39 | | Gagal |

(Nurgiyantoro, 1988:363)

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 01 Simpang Agung berlokasi di kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah. Sekolah ini berdiri pada tahun 1985. Gedung ini dibangun diatas tanah seluas 12000 m² yang dihibahkan Pemerintahan Kampung kepada SDN 01 Simpang Agung.

Tahun Pelajaran 2013 / 2014 ini SDNegeri 01 Simpang Agung membina sebanyak 160 siswa yang terbagi dalam 9 Rombongan belajar. SDNegeri 01 Simpang Agung kini memiliki guru sebagai tenaga pendidik yang cukup memadai. Jumlah Guru sebanyak 14 orang dengan rincian 7 orang Guru PNS, 1 orang Kepala Sekolah (PNS) dan 6 orang Non PNS, sedangkan tenaga administrasi belum memiliki. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai yaitu: 12 ruang belajar (3 Ruang belajar rusak berat, 4 ruang belajar rusak ringan), 1 ruang guru, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 WC guru dan 1 WC siswa.

Pertemuan pertama , Senin 13 Januari 2014, sebelum para siswa melakukan pembelajaran tari *sigeh penguten*, guru menyampaikan materi *piil pesenggiri* salah satunya adalah *nemui nyimah*. *Nemuinyimah* diartikan sebagai sikap pemurah, terbuka tangan, suka memberi dan menerima dalam arti material sesuai dengan kemampuan. *Nemuinyimah* merupakan ungkapan asas kekeluargaan untuk menciptakan suatu sikap keakraban dan kerukunan serta silaturahmi. Pada pertemuan pertama ini diberikan gerakan tari *sigeh penguten* yaitu *lapah tebeng, seluang mudik, jong simpuh, jong silo ratu, samber melayang, ngerujung level rendah*. Guru terlebih dahulu mendemonstrasikannya di depan siswa yang kemudian siswa mengikuti gerakan secara perlahan.

Dalam memperagakan ragam gerak yang diajarkan pada pertemuan pertama ini, masih ada beberapa siswa yang kurang tepat dalam melakukannya sehingga harus dibenahi agar siswa tidak hanya bisa memperagakan gerak namun juga paham dan mengerti tentang pakem atau detail dalam setiap gerakan tari *sigeh penguten*. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Setelah pemberian materi gerak tari *sigeh penguten* siswa dipersilahkan untuk memperagakan dan mengulangi gerakan tersebut sendiri tanpa bimbingan, meskipun terlihat sulit melakukannya namun siswa terus berusaha agar dapat menguasai materi gerak tari *sigeh penguten* pada pertemuan pertama ini. Selanjutnya pada akhir pertemuan siswa-siswa dikumpulkan dan diberikan pengarahan serta evaluasi bersama tentang hasil pertemuan pertama.

Pertemuan kedua, 20 Januari 2014 dilaksanakan pertemuan kedua. Sebelum siswa memulai praktik tari *sigeh penguten*, dilanjutkan dengan pemberian materi gerak lanjutan tari *sigeh penguten* yaitu *ngetir dan makurancang*. Guru mendemonstrasikan terlebih dahulu berulang-ulang kemudian siswa memperagakannya secara bersama-sama. Pada saat siswa memperagakan ragam gerak sesuai dengan yang telah diajarkan, guru melakukan pengecekan gerak tari, kemudian guru membenahi dan memperagakan kembali gerak tari yang lebih jelas pada siswa yang kurang tepat dalam melakukan gerak. Setelah beberapa gerak lanjutan diberikan kemudian siswa mencoba mempraktikkan sendiri gerak tanpa dicontohkan, lalu siswa mencoba menyambungkan gerak tari yang didapatkan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Setiap siswa diperhatikan pada saat memperagakan gerak dan apabila ada teknik gerak yang belum benar maka akan diberitahu dan dibenarkan posisi tubuhnya agar lebih terlihat indah dalam menari.

Pada pertemuan ini juga tetap dilakukan pengamatan proses pembelajaran dan hasil belajar pada siswa terhadap gerak tari *sigeh penguten* yang telah diajarkan. Setelah melakukan gerakan secara berulang dan terus berlatih siswa terlihat sudah menguasai dan hafal urutan gerak-gerak tari *sigeh penguten* dan pertemuan kedua pun diakhirisetelah melakukan pendinginan.

Pertemuan ketiga, Senin 27 Januari 2014 seperti pertemuan sebelumnya praktik tari *sigeh penguten* diawali dengan melakukan pemanasan selama 10 menit. Kemudian siswa diminta

untuk mengulang kembali gerakan-gerakan yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya siswa diminta untuk memeragakan gerakan tari *sigeh penguten* dari awal hingga akhir tarian dengan menggunakan hitungan. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi gerak lanjutan tari *sigeh penguten* yaitu *kenui melayang, gubukh gakhang, balik palo dan nyiau bias*.

Setelah melakukan gerakan berulang-ulang, siswa mencoba menyambungkan gerak tari yang didapatkan pada pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga. Siswa sudah dapat melakukan gerak tari dari awal tarian hingga pada gerak akhir yang diberikan pada pertemuan ini walaupun dengan sedikit-sedikit kesalahan kecil seperti lupa akan gerak selanjutnya atau teknik gerak yang belum benar. Selanjutnya pada akhir pertemuan siswa-siswa dikumpulkan dan diberikan pengarahan untuk menentukan jadwal pertemuan berikutnya serta evaluasi tentang pembelajaran tari *sigeh penguten* yang telah dilakukan pada pertemuan ketiga ini.

Pertemuan keempat, Senin 3 Februari 2014 siswa ditugaskan untuk memundurkan meja dan kursi dikelas, kemudian siswa diminta untuk berbaris dan melakukan gerakan tari *sigeh penguten* dari awal dengan menggunakan hitungan terlebih dahulu.

Pada pertemuan keempat ini tujuan yang harus dicapai siswa setelah proses demonstrasi berakhir adalah siswa dapat memperagakan ragam gerak yg diajarkan dengan teknik dan detail gerak yang benar. Selanjutnya diawali dengan mengatur posisi siswa agar dapat memerhatikan dengan jelas gerak yang didemonstrasikan. Setelah mengatur posisi siswa, dilakukan

pemanasan dan olah tubuh. Setelah dilakukan pemanasan dan olah tubuh siswa dipersilahkan untuk mengingat dan menghafal materi gerak yang telah diberikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, sebelum diberikan materi gerak yang selanjutnya. Setelah siswa melakukan gerak-gerak tersebut secara berulang-ulang, siswa terlihat mulai menguasai gerak-gerak pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga sehingga dapat diberikan materi gerak baru. Setelah itu dibentuk kelompok dan kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi gerak lanjutan dari tari *sigeh penguten* yaitu gerak *sabung melayang, tolak tebing* dan *mempam bias*.

Setelah pemberian materi gerak lanjutan tari *sigeh penguten* siswa dipersilahkan untuk mempraktikkan dan mengulangi gerakan tersebut sendiri tanpa bimbingan, meskipun terlihat sulit melakukannya namun siswa terus berusaha agar dapat menguasai materi gerak tari *sigeh penguten* pada pertemuan keempat ini, kemudian siswa mencoba menyambungkan gerak pada pertemuan pertama hingga pertemuan keempat ini sesuai urutan gerak tari. Tidak sedikit siswa yang terlihat berlatih sambil bercengkerama atau bercanda antar siswa sehingga suasana dalam pembelajaran semakin menyenangkan. Pada akhir pertemuan siswa-siswa dikumpulkan dan diberikan serta evaluasi tentang pembelajaran tari *sigeh penguten* yang telah dilakukan pada pertemuan ini.

Pertemuan kelima, Senin 10 Februari 2014 siswa terlihat sudah lancar dalam menarikan tari *sigeh penguten*. Setelah dilakukan pemanasan dan olah tubuh siswa dipersilahkan untuk mengingat dan menghafal materi gerak yang telah diberikan pada pertemuan pertama

hingga pertemuan keempat sesuai dengan urutan gerak sebelum diberikan materi gerak yang selanjutnya. Setelah siswa melakukan gerak-gerak tersebut secara berulang-ulang, siswa terlihat mulai menguasai gerak-gerak pada pertemuan pertama hingga pertemuan keempat sehingga dapat diberikan materi gerak baru. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi gerak lanjutan dari tari *sigeh penguten* yaitu gerak *belah hui, lipetto* dan *jong geppak* atau *ippep*.

Siswa dipersilahkan mengulangi gerakan tersebut sendiri tanpa bimbingan, meskipun terlihat sulit melakukannya namun siswa terus berusaha agar dapat menguasai materi gerak tari *sigeh penguten* pada pertemuan kelima ini. Setelah itu siswa dibimbing untuk mengurutkan tari hingga akhir dengan susunan materi gerak tari yang sedikit demi sedikit mulai dikuasi oleh para siswa.

Selanjutnya didemostrasikan kembali bersama siswa urutan gerak tari dari awal hingga akhir tarian dengan menarikannya secara bersama-sama. Siswa sudah mulai menikmati setiap gerak tari sesuai urutan gerak dan hitungan, hanya saja tinggal penghalusan dari setiap gerak-gerak tari dan perpindahan dari setiap gerak yang harus mereka ingat dan hafal. Pada akhir pertemuan siswa-siswa dikumpulkan dan diberikan pengarahan untuk menentukan jadwal pertemuan berikutnya serta evaluasi tentang pembelajaran tari *sigeh penguten* yang telah dilakukan pada pertemuan kelima ini.

Pertemuan keenam, Senin tanggal 17 Februari 2014, dilaksanakan pertemuan keenam. Pada pertemuan keenam ini tujuan yang harus dicapai oleh siswa

setelah demonstrasi berakhir adalah siswa dapat menghafal urutan gerak dan perpindahan gerak serta teknik dari awal hingga akhir. Sebelum demonstrasi dilakukan, posisi siswa terlebih dahulu di atur agar semua siswa memerhatikan dengan jelas urutan gerak yang didemonstrasikan. Selanjutnya dilanjutkan dengan mengingat dan mengulang ragam gerak yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, kemudian didemonstrasikan urutan gerak tari dari awal hingga akhir. Siswa dipersilahkan untuk memperagakan ragam gerak sesuai dengan urutan tari dari awal hingga akhir tarian namun masih ada urutan dan perpindahan gerak yang terlupa dan terlewat sehingga membuat mereka bingung, lalu didemonstrasikan kembali urutan gerak yang terlupa di depan siswa dengan harapan siswa dapat menghafal setiap urutan dan pergantian gerak dari tari *sigeh penguten*.

Siswa memerhatikan dengan seksama pergantian gerak dan urutan gerak dari setiap gerakan agar nantinya mereka tidak lupa. Lalu mereka kembali mempraktikkan gerakan yang telah diberikan hingga akhir tarian.

Pada pertemuan keenam ini materi gerak tari *sigeh penguten* telah selesai diajarkan, tugas mereka adalah menghafal setiap urutan gerak dan menguasai detail-detail gerak yang telah diberikan. Siswa bersama-sama menari tari *sigeh penguten* dari awal hingga akhir, namun masih ada sebagian siswa yang lupa dengan urutan gerak, lalu siswa kembali dipandu agar siswa hafal dan ingat urutan gerak yang sering terlupa. Siswa fokus memerhatikan panduan urutan gerakan yang diajarkan dengan harapan siswa dapat langsung mengingat urutan

tarian yang telah diajarkan secara keseluruhan gerak tari sampai pada pertemuan keenam ini karena diharapkan untuk pertemuan berikutnya siswa sudah dapat menarikan tarian dengan iringan musik pengiring tari. Selanjutnya, disisa waktu latihan yang tidak begitu banyak, guru menghidupkan laptop dan mendengarkan musik pengiring tari *sigeh penguten*.

Pertemuan ketujuh, Jumat 24 Februari 2014 dilaksanakan pertemuan ketujuh. Siswa diberi contoh dan dibimbing terlebih dahulu menari dengan teknik gerak yang benar kemudian siswa dipersilahkan untuk memperagakan ragam gerak sesuai dengan urutan tari dari awal hingga akhir tarian dengan keluwesan, kelenturan, teknik gerak (kaki, tangan dan kepala) serta sikap tari yang benar. Ada beberapa siswa yang telah baik teknik tarinya mulai dari kaki, tangan hingga kepala, namun ada pula sebagian siswa yang masih melakukan kesalahan dalam teknik gerak, misalnya pada gerak *makurancang*, *ngetir*, *mempam bias*, *jong silo ratu*, *tolak tebing* dan *makurancang* karena teknik gerak pada gerakan-gerakan tersebut cukup tinggi. Selain itu siswa terlihat kurang dalam aspek keluwesan dan kelenturan gerak sehingga didemonstrasikan kembali teknik tari *sigeh penguten* agar siswa lebih menguasai teknik dan sikap tari yang benar.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran ada sedikitnya 6 orang siswa di barisan belakang yang kurang memerhatikan dan mendengarkan guru saat didemonstrasikan teknik gerak tari. Keenam orang tersebut akhirnya dipindahkan ke barisan depan agar mereka lebih fokus dalam menerima dan memperagakan teknik gerak yang

sedang diajarkan. Dalam mempragakan ragam gerak masih ada beberapa siswa yang kurang benar dalam melakukan teknik gerak, sehingga harus didemonstrasikan dan dibenahi lagi agar siswa mengerti tentang pakem atau detail dalam setiap gerakan dalam tari *sigeh penguten* ini.

Siswa terus belajar menguasai dan menghaluskan gerakan dari awal hingga akhir sebelum menyesuaikan antara gerak tari dan musik pengiring. Setelah terlihat lancar dalam mempragakan gerak tari sesuai tekniknya, siswa diberi contoh menari dengan diiringi musik lalu siswa menirukan. Diawali dengan penyesuaian gerak *lapah tebeng* hingga gerak *sabung melayang*, secara umum siswa bisa menirukan tanpa kehilangan tempo, selanjutnya penyesuaian gerak *tolak tebeng* hingga akhir tarian menggunakan musik pengiring. Siswa

terlihat bisa menyelaraskan antara gerak dan musik dengan baik. Siswa juga bisa mengikuti irama dengan tempo yang benar. Setelah latihan berkali-kali siswa melakukan pendinginan dan latihan pada pertemuan ketujuh selesai.

Pertemuan kedelapan, Senin tanggal 3 Maret 2014, pertemuan kedelapan ini merupakan pertemuan terakhir, karena pada pertemuan ini akan dilakukan penilaian keberhasilan para siswa dalam menari *sigeh penguten*. Evaluasi pembelajaran tari *sigeh penguten* diadakan secara berkelompok. Siswa dinilai berdasarkan 4 aspek yaitu hafalan gerak, teknik gerak, ketepatan antara gerak dan iringan musik serta ekspresi atau penghayatan. Siswa tampak terlihat serius dan fokus agar memperoleh hasil belajar yang baik.

Penilaian Kemampuan Siswa Dalam Bersikap (*Nemui Nyimah*)

| No | Nama | Wiraga | | Wirama | Wirasa | Rata-rata | Kriteria |
|-----------|------|--------------|--------------|------------------------------|----------|-------------|-------------|
| | | Urutan gerak | Teknik gerak | Ketepatan gerak dengan musik | Ekspresi | | |
| 1 | IS | 85 | 83 | 79 | 80 | 81,8 | Baik |
| 2 | KN | 80 | 84 | 78 | 81 | 80,8 | Baik |
| 3 | NAD | 81 | 82 | 80 | 79 | 80,5 | Baik |
| 4 | ODS | 82 | 80 | 83 | 80 | 81,3 | Baik |
| 5 | OK | 85 | 87 | 83 | 84 | 85 | Baik Sekali |
| 6 | SAP | 80 | 85 | 77 | 85 | 81,8 | Baik |
| 7 | SBP | 83 | 85 | 80 | 83 | 82,8 | Baik |
| 8 | UL | 84 | 83 | 81 | 80 | 82,0 | Baik |
| 9 | NDL | 85 | 80 | 80 | 81 | 81,5 | Baik |
| 10 | CA | 80 | 82 | 80 | 83 | 81,3 | Baik |
| 11 | CM | 83 | 80 | 82 | 84 | 82,3 | Baik |
| 12 | DA | 84 | 81 | 78 | 80 | 80,8 | Baik |
| 13 | DPW | 85 | 80 | 77 | 81 | 80,8 | Baik |
| 14 | DS | 81 | 80 | 80 | 83 | 81,0 | Baik |
| 15 | DW | 84 | 80 | 80 | 85 | 82,3 | Baik |
| 16 | HTP | 80 | 83 | 83 | 80 | 81,5 | Baik |
| 17 | JDR | 84 | 83 | 81 | 84 | 83,0 | Baik |
| 18 | SA | 80 | 81 | 80 | 82 | 80,8 | Baik |
| Rata-rata | | 82,6 | 82,2 | 80,1 | 81,9 | 81,7 | |
| Kriteria | | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik | |

Hasil proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan konsep *Nemui nyimah* pada siswa SD Negeri 01 Simpang Agung Lampung Tengah. Pada aspek *wiraga* indikator urutan gerak mendapat kriteria baik dengan rata-rata nilai 82,6. Pada aspek *wiraga* indikator teknik gerak mendapat kriteria baik dengan rata-rata nilai 82,2. Pada aspek *wirama* indikator ketepatan gerak dengan musik mendapat kriteria baik dengan rata-rata nilai 80,1. Pada aspek *wirasa* indikator ekspresi mendapat kriteria baik dengan rata-rata nilai 81,9. Rata-rata dari seluruh aspek penilaian tari *sigeh penguten* mendapat kriteria baik dengan rata-rata nilai 81,7 yang artinya bahwa rata-rata dari seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan konsep *nemui nyimah* telah mampu memeragakan ragam gerak tari *sigeh penguten* dengan baik, dipilihnya konsep *nemui nyimah* sebagai metode pembelajaran tari di SD Negeri 01 Simpang Agung Lampung Tengah karena metode ini dianggap efektif karena memiliki kelebihan membuat siswa menjadi pribadi yang memiliki rasa toleransi, menghargai teman dan memiliki perilaku yang baik dalam belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan konsep *nemui nyimah* pada siswa SD Negeri 01 Simpang Agung Lampung Tengah dapat membantu pengetahuan siswa dalam bidang seni tari. Siswa diberi pengetahuan mengenai falsafah *piil pesenggiri* yang salah satu butirnya konsepnya adalah *nemui nyimah*, dalam konsep tersebut siswa diajarkan untuk memiliki sikap toleransi terhadap

teman dan berperilaku baik dalam belajar. Dalam proses pembelajaran tari *sigeh penguten* terlebih dahulu didemonstrasikan ragam gerak tari di depan siswa dengan siswa memperhatikan dengan baik baru kemudian siswa mempraktikkan ragam gerak dengan halus sesuai dengan yang diajarkan.

Hasil proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan konsep *nemui nyimah* pada siswa SD Negeri 01 Simpang Agung Lampung Tengah rata-rata dari seluruh aspek penilaian tari *sigeh penguten* mendapat kriteria baik dengan rata-rata nilai 81,7 yang artinya bahwa rata-rata dari seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan konsep *nemui nyimah* telah mampu memeragakan ragam gerak tari *sigeh penguten* dengan baik, dipilihnya konsep *nemui nyimah* sebagai metode pembelajaran tari di SD Negeri 01 Simpang Agung Lampung Tengah karena metode ini dianggap efektif karena memiliki kelebihan membuat siswa menjadi pribadi yang memiliki rasa toleransi, menghargai teman dan memiliki perilaku yang baik dalam belajar.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disarankan:

- 1 Dalam pembelajaran tari seluruh siswa hendaknya memakai baju praktik agar bergerak dapat lebih leluasa dibandingkan dengan memakai baju seragam sekolah.
- 2 Bagi siswa laki-laki hendaknya dapat berpartisipasi dalam kelas ekstrakurikuler tari untuk dapat melakukan pembelajaran gerak tari, karena peminat ekstrakurikuler tari cenderung hanya siswi perempuan.

Daftar Pustaka

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustika, I. W. 2010. *Tari Muli Siger*. Bandar Lampung: Anugrah Raharja (AURA)
- Nurgiyantoro. B. 1988. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: FPBS IKIP
- Sanjaya. W. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Prenada : Jakarta
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda